

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BPTP PAPUA TAHUN 2017



KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN



2017

KATA PENGANTAR

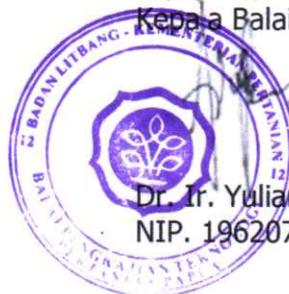


Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai yang diamanahkan oleh Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan perencanaan strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Oleh Karena itu BPTP Balitbangtan Papua berkewajiban untuk melaporkan Akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Balitbangtan Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Jayapura, Januari 2018

Kepala Balai



Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, M.S
NIP. 19620713 198703 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah; Keputusan Kepala LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Operasional (Renop) BPTP Balitbangtan Papua periode 2015-2019. Dalam implementasi Renop 2015-2019 tersebut ditindaklanjuti dengan merumuskan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2016.

Dalam melaksanakan Renop (2015-2019), BPTP Balitbangtan Papua menetapkan **Visi** BPTP Balitbangtan Papua adalah "menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian terkemuka, dalam mewujudkan pertanian Bio-industri spesifik lokasi. Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh BPTP Balitbangtan Papua sebagai lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang ada di daerah, adalah: 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi Papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua; 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

Pada tahun 2016, BPTP Balitbangtan Papua hanya melaksanakan enam kegiatan utama yang dibiayai dari anggaran dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) sebagaimana berikut: 1). Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, 2). Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, 3). Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, 4). Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, 5).

Peningkatan kualitas manajemen institusi, dan 6). Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017 telah dicapai dengan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua tahun 2016, terutama indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Balitbangtan Papua juga menghadapi kendala baik yang *internal* maupun *eksternal*. Kendala internal yang dihadapi oleh BPTP Balitbangtan Papua terutama berkaitan dengan terbatasnya sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana. Kendala eksternal berkaitan dengan sumberdaya manusia, ketersediaan inovasi teknologi, akses dan geografis antara wilayah yang sebagian besar di capai dengan transportasi udara.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
I. PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Tugas dan Fungsi	1
c. Tujuan	5
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan dan sasaran	6
2.4. Dinamika Lingkungan dalam Pencapaian Tujuan dan sasaran	7
2.5. Penetapan kinerja	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA	10
3.1. Akuntabilitas Kinerja	10
3.2. Pengukuran capaian kinerja tahun 2016	11
3.3. Analisis capaian kinerja	15
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN	21
4.1. Anggaran dan Realisasi	21
4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan	22
V. PENUTUP	23
Lampiran	24

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan	4
2. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan	5
3. Rencana kerja Tahun 2017 BPTP Balitbangtan Papua.....	8
4. Pagu Anggaran berdasarkan ouput kegiatan BPTP Balitbangtan Papua 2017	10
5. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017	
6. Kegiatan Pendampingan Program strategis BPTP Balitbangtan Papua tahun 2017	17
7. Model pertanian bioindustri dari kegiatan BPTP Balitbangtan Papua tahun 2017	18
8. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 -2017.....	20
9. Capaian Kinerja Keuangan berdasarkan Belanja TA. 2017	21

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi BPTP Balitbangtan Papua	3

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, memerlukan berbagai dukungan sumberdaya yang ada. Sumberdaya tersebut adalah manajemen, konservasi, rehabilitasi, pasar yang sehat (*market viability*), biaya internal, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan perdagangan, pertimbangan kemasyarakatan (*societal considerations*) dan reaksi global (*global responsibility*). Ada beberapa syarat mutlak yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, antara lain pasar hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.

Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian harus mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

Adapun tujuan pembangunan pertanian tahun 2015-2020 adalah untuk membangun SDM aparatur profesional, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, menumbuhkan kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua mengalami reorganisasi sejak tahun 1995 sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh BPTP Balitbangtan Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian.

b. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/ 3/2006 tanggal 1 Maret 2006, tugas pokok BPTP Balitbangtan Papua adalah melaksanakan pengkajian,

perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, BPTP Balitbangtan Papua menyelenggarakan fungsi :

- Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
- Pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
- Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

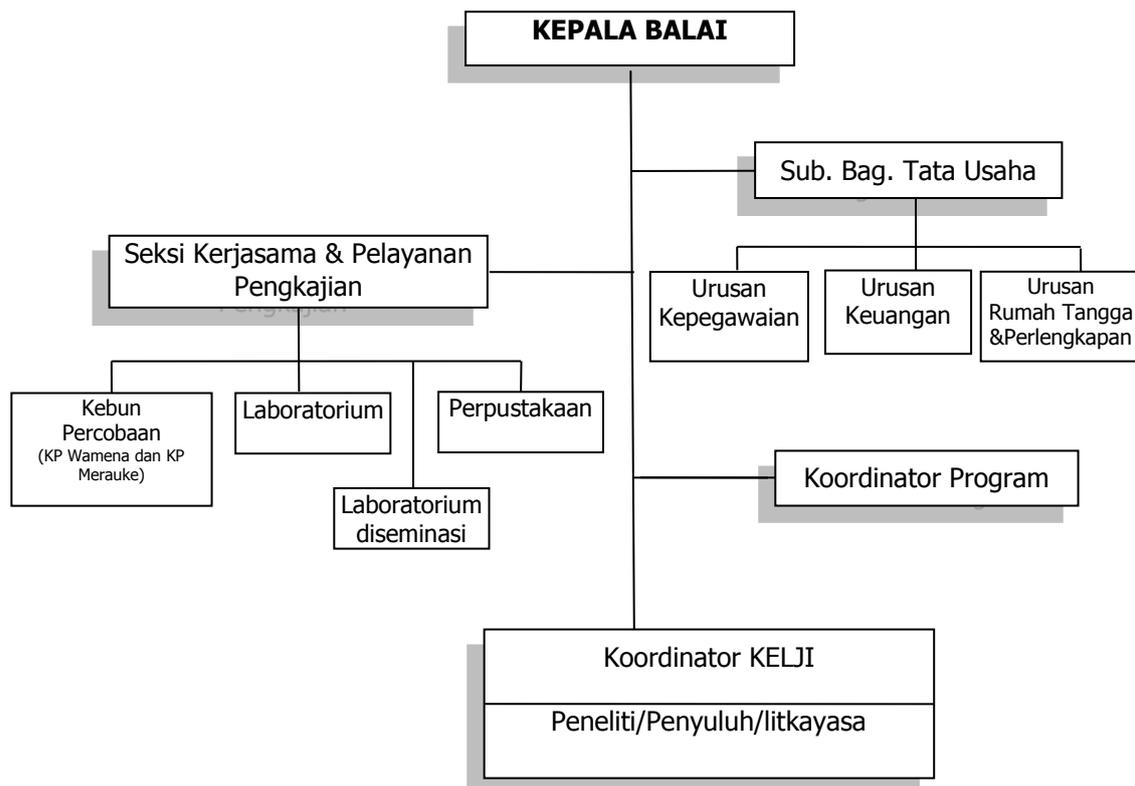
BPTP Balitbangtan Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Upaya mendukung *Good Governance* dilakukan dengan ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Permentan No 135/2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian; Permen PAN dan RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviuw atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

BPTP Balitbangtan Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya apakah sudah sesuai dengan mandat yang diembannya dan sampal sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangannya. Berdasarkan evaluasi kinerjanya, di masa mendatang, BPTP Balitbangtan Papua dapat lebih memperbaiki diri dalam meningkatkan kinerja dan prestasinya.

Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban BPTP Balitbangtan Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan LAKIN sebagaimana tertuang Permenpan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Palaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Renstra Tahun 2015-2019. LAKIN juga merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program dari kegiatan BPTP Balitbangtan Papua.

BPTP Balitbangtan Papua dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Balitbangtan Papua dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), serta koordinator Program dan Evaluasi, dan Kelompok Pengkaji (Kelji). Wilayah kerja BPTP Balitbangtan Papua meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.



Keterangan : ——— Garis Komando

Gambar.1. Struktur Organisasi BPTP Balitbangtan Papua

Struktur organisasi BPTP Balitbangtan Papua (Gambar 1) terdiri dari :

- 1) Seksi Tata Usaha melingkupi bagian Kepegawaian, Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan;

- 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian melingkupi Program, Evaluasi, kerjasama, pendayagunaan hasil pengkajian, Kebun Percobaan, Laboratorium Uji, Laboratorium Diseminasi;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa dan fungsional lainnya.

c. Sumberdaya Manusia

Jumlah seluruh pegawai BPTP Papua sebanyak 75 orang yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan sebagaimana tersaji pada Tabel 1. Sebagian besar pegawai BPTP Papua didominasi oleh tenaga SLTA dan S-1. Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia di BPTP Papua baik secara kualitas maupun kuantitas perlu ditingkatkan. Dengan tugas yang semakin berat dan beragam diperlukan sejumlah sumberdaya manusia yang handal dalam mengemban tugas yang semakin tidak ringan.

Tabel 1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Golongan			Jumlah
		IV	III	II	
1.	S-3	4	1	0	5
2.	S-2	-	9	0	10
3.	S-1	1	21	0	24
4.	D-3	0	2	0	2
5.	D-4	0	3	0	3
6.	SLTA	0	6	13	19
7.	SLTP	0	0	1	1
Jumlah		6	6	16	64

Salah satu indikator sumberdaya manusia di BPTP Papua adalah jabatan fungsional. Jabatan fungsional yang ada di BPTP Papua adalah jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Jumlah jabatan fungsional peneliti sebanyak 14 orang dan jabatan fungsional penyuluh sebanyak 7 orang, sedangkan calon peneliti 4 orang, calon penyuluh 4 orang dan teknisi likayasa 1 orang dan calon teknisi likayasa 2 orang (Tabel 2).

Tabel 2. Penyebaran pegawai menurut jabatan fungsional

No	Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		S-3	S-2	S-1	
1.	Ahli Utama	1	1	0	2
1.	Peneliti Madya	1	0	0	1
2.	Peneliti Muda	3	4	2	9
3.	Peneliti Pertama	0	1	2	3
4.	Calon Peneliti	0	1	4	5
5.	Penyuluh Pertanian Madya	0	0	1	1
6.	Penyuluh Pertanian pertama	0	0	5	5
7.	Calon Penyuluh Pertanian	0	0	5	5
	Jumlah	5	7	19	31

Pada tahun anggaran 2017, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Papua didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2017 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 15.240.831.000. Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2017, BPTP Papua diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian swasembada pangan selama melalui Upaya Khusus Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai

Tujuan

Penyusunan LAKIN BPTP Balitbantan Papua dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 selama kurun waktu satu tahun, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jambi pada tahun mendatang. Pada LAKIN 2017 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Balitbantan Papua, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangan Papua dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan/kendala (*threats*) serta isu-isu strategis, BPTP Balitbangtan Papua pada tahun anggaran 2016 menetapkan tujuan strategis dalam bentuk sasaran-sasaran strategis, yang mengacu pada program Balitbangtan tahun 2015-2019. Mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja Balitbangtan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi BB2TP, BPTP Balitbangtan Papua mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Di samping itu, visi BPTP Balitbangtan Papua tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Papua, BPTP Balitbangtan Papua berada, karena BPTP Balitbangtan Papua menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Berdasarkan Rencana Aksi BBP2TP, maka visi dan misi BPTP Balitbangtan Papua adalah:

Visi

“Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua.”

Misi

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan Inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi papua, dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition* mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

2.1. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;

2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.2. Sasaran

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian di wilayah provinsi Papua;
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian berorientasi pada peningkatan produksi dan nilai tambah produk pertanian;
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
6. Terbangun dan berkembangnya manajemen korporasi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
7. Terbangun dan berkembangnya kerjasama dengan instansi terkait dan perorangan untuk mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas pertanian.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian baik global maupun domestik secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga menjadi perlu untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian yang mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renaksi BBP2TP 2015 – 2019, maka BPTP Balitbangtan Papua menetapkan pencapaian tujuan dan sasaran pengkajian teknologi pertanian sebagai berikut:

- Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah spesifik lokasi.
- Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
- Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
- Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.4. Penetapan Kinerja

BPTP Balitbangtan Papua sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata, apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Papua guna mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2016, BPTP Balitbangtan Papua yang termasuk dalam lingkup BBP2TP telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) Tahun 2016.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah dilakukan BPTP Balitbangtan Papua yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua disajikan pada tabel berikut:

Tabel.3. Rencana Kinerja Tahun 2017 BPTP Balitbangtan Papua

No	Sasaran Strategis	Indikator Kegiatan	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 Teknologi
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasikan ke pengguna	4 Teknologi
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2 Model
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian Pertanian	1 Rekomendasi
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	7 ton
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pencapaian sasaran utama pada indikator kinerja utama, maka pada tahun 2016 BPTP Balitbangtan Papua merencanakan (1) Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (2). Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3). Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Unggul Spesifik Lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, (5) Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kelima sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Balitbangtan yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Sesuai dengan sasaran utama, fokus program BPTP Balitbangtan Papua adalah menyediakan norma dan standar untuk program-program yang dilaksanakan sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional (Tabel 1).

Tabel.4. Pagu Anggaran berdasarkan Output Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua 2017.

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	PAGU ((Rp)
1801	PENGAJIAN dan PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN	
1801.101	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	526.990.000
1801.102	Teknologi Komoditas Starategis yang terdiseminasikan ke Pengguna	3.587.181.000
1801.103	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Pertanian	100.000.000
1801.104	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	193.000.000
1801.105	Sekolah Lapang kedaulatan Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	148.000.000
1801.206	Benih Sumber Padi	87.150.000
1801.206	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	70.000.000
1801.002	Produksi benih sebar jeruk	225.000.000
1801.008	Produksi Benih sebar pepaya	120.000.000
1801.009	Produksi Benih sukun	80.000.000
1801.306	Produksi benih kelapa dalam	115.000.000
1801.307	Produksi benih kopi	132.000.000
1801.307	Produksi benih Kakao	140.000.000
1801.951	Layanan Internal (orverhed) Layanan Manajemen Pengkajian dan Pencepatan	3.475.000.000
1801.056	Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.	1.300.000.000
1801.994	Layanan Perkantoran	6.241.781.000
		15.240.831.000

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2017

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Balitbangtan Papua pada tahun 2017, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Balitbangtan Papua diawali dengan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Adapun Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	100
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	4	4	100
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian	1	1	100
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	7	7	100
6.	Tersedianya Akses Sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terkonsentrasi	Jumlah akses	5	8	160
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan kedalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Balitbangtan Papua dengan alokasi anggaran per output kegiatan utama sebagai berikut:

- a). Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis input anggaran sebesar Rp 526.240.000,- atau 3,45 % dari total pagu anggaran.
- Kajian Produksi dan Pasca Panen Umbi-Umbian Spesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar Rp 128.000.000,- atau 0,84 % dari total pagu anggaran.
 - Kajian VUB Spesifik Lokasi dan Teknologi Budidaya Tanaman Pangan dengan input anggaran sebesar Rp 200.000.000,- atau 1,31 % dari total pagu anggaran.
 - Kajian Teknologi Sistem Integrasi Tanaman Ternak (SITT) Pangan dengan input anggaran sebesar Rp 198.000.000,- atau 1,30 % dari total pagu anggaran.
- b). Teknologi Komoditas Starategis yang terdiseminasikan ke Penguna input anggaran sebesar Rp 3.587.181.000,- atau 23,53 % dari total pagu anggaran.
- Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar 148.000.000,- atau 0,97 % dari total pagu anggaran
 - Ekspose Hasil – Hasil PengkajianSpesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar 70.000.000,- atau 0,46 % dari total pagu anggaran
 - Perbanyak Materi Diseminasi dengan input anggaran sebesar 97.000.000,- atau 0,64 % dari total pagu anggaran
 - Diseminasi Teknologi Melalui Media Cetak dengan input anggaran sebesar 22.000.000,- atau 0,14 % dari total pagu anggaran
 - Taman Agro Inovasi dengan input anggaran sebesar 50.000.000,- atau 0,33 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman pangan Komoditas Padi Di Merauke dengan input anggaran sebesar 64.000.000,- atau 0,42 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman pangan Komoditas Jagung dengan input anggaran sebesar 59.000.000,- atau 0,39 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan UPSUS Komoditas Unggulan dan Pengembangan Pola Tanam di Papua dengan input anggaran sebesar 639.500.000,- atau 4,20 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengemangan Kawasan Pertanian Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah, cabe dan jeruk dengan input anggaran sebesar 185.000.000,- atau 1,21 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengemangan Kawasan Pertanian Tanaman Nasional Komoditas Ternak Sapi dengan input anggaran sebesar 108.000.000,- atau 0,71 % dari total pagu anggaran

- Pendampingan Pola Tanam di Papua dengan input anggaran sebesar 75.000.000,- atau 0,49 % dari total pagu anggaran
- Dukungan Inovasi Teknologi di Daerah Perbatasan dengan input anggaran sebesar 1.650.000.000,- atau 10,83 % dari total pagu anggaran
- Dukungan Inovasi Pertanian untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Padi Pada Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan di Papua dengan input anggaran sebesar 420.000.000,- atau 2,76 % dari total pagu anggaran
- c). Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian dengan input anggaran sebesar 100.000.000,- atau 0,64 % dari total pagu anggaran
- d). Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar 193.000.000,- atau 1,27 % dari total pagu anggaran
 - Model Bioindustri Berbasis Sagu dengan input anggaran sebesar 96.000.000,- atau 0,63 % dari total pagu anggaran
 - Model Bioindustri Berbasis Ubi Jalar dengan input anggaran sebesar 96.000.000,- atau 0,63 % dari total pagu anggaran
- e). Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi dengan desa mandiri Benih dengan input anggaran sebesar 148.000.000,- atau 0,97 % dari total pagu anggaran
- f) Benih Sumber Padi (ton) dengan input anggaran sebesar 87.150.000,- atau 0,57 % dari total pagu anggaran
- g). SDG yang Terkonservasi dan terdokumentasi dengan input anggaran sebesar 305.677.000,- atau 2,20% dari total pagu anggaran.
- h). Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan, dengan input anggaran
 - .000,- atau 1,63% dari total pagu anggaran.
- i). Produksi Benih Jeruk dengan input anggaran sebesar 225.000.000,- atau 1,48 % dari total pagu anggaran
- j). Produksi Benih Pepaya, dengan input anggaran sebesar 120.000.000,- atau 0,79 % dari total pagu anggaran
- k). Produksi Benih Sukun, dengan input anggaran sebesar 80.000.000 atau 0,52 % dari total pagu anggaran
- m). Produksi Benih Kopi dengan input anggaran sebesar 272.000.000,- atau 1,78 % dari total pagu anggaran

- n). Produksi Benih Kakao dengan input anggaran sebesar 140.000.000,- atau 0,92 % dari total pagu anggaran
- o). Layanan Internal dengan input anggaran sebesar 3.475.400.000,- atau 22,80 % dari total pagu anggaran
- p). Layanan Manajemen pengkajian dan percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi dengan input anggaran sebesar 1.300.000.000,- atau 8,53 % dari total pagu anggaran
- p). Layanan Perkantoran dengan input anggaran sebesar 6.241.781.000,- atau 40,95 % dari total pagu anggaran

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil tabel 2. bahwa indikator kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun anggaran 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2017.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari kinerja sebagai berikut:

Sasaran 1	Tersedianya Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi
-----------	--

Sasaran tersebut, dicapai dengan mengukur indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator kinerja	Target Realisasi	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2017 telah tercapai 100 %, atau terealisasi 3 teknologi dari 3 teknologi yang ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017.

No	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi
1	Kajian Produksi dan Pasca Panen Umbi-Umbian Spesifik Lokasi	- Teknologi peningkatan Produksi Gembili Masyarakat Khanum di Wilayah Perbatasan Sota Merauke - Teknologi Penyimpanan Umbi Gembili
2.	Kajian VUB Spesifik Lokasi dan Teknologi Budidaya Tanaman Pangan	- VUB Inpago 7 (beras merah) - Antioksidan
3.	Kajian Teknologi Sistem Integrasi Tanaman Ternak (SITT)	- Teknologi Pemanfaatan Limbah Tanaman Padi sebagai Pakan Ternak.

Sasaran 2. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4	4	100

Indikator kinerja pada sasaran 2 yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian yang terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi, dan pameran dan 2) peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui penyuluhan.

No	Jenis Teknologi yang Terdiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi
1.	Teknologi VUB padi Rawa (Inpara 3, 8) dan Pupuk Organik	1
2.	Teknologi Komponen Teknologi VUB Bawang Merah (Super Philips), Pengendalian hayati Trichoderma , Feromon exi	1
3.	Teknologi Hijauan Pakan Ternak Sapi	1

Diseminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media diseminasi di antaranya adalah media cetak maupun media elektronik yang dilaksanakan di dalam setiap kegiatan pengkajian maupun pendampingan. Selain itu, juga dilakukan perbanyakan materi diseminasi baik terhadap teknologi baru maupun mencetak ulang bahan publikasi yang sudah ada akan tetapi masih banyak diminta oleh daerah ataupun stakeholder. Bahan media cetak tersebut didistribusikan dengan berbagai cara seperti : diminta langsung oleh petugas dinas pertanian atau badan penyuluhan dari kab/kota yang berkunjung ke BPTP Balitbangtan Papua, dibagikan pada saat pelaksanaan pelatihan atau temu lapang, dan saat pameran Pelaksanaan pameran tahun 2016 sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali pameran yakni :

- a. Pameran dalam rangka kegiatan Pekan Daerah Provinsi Papua di Kabupaten Mimika tanggal 1 -5 Agustus 2016. Materi pameran dititikberatkan pada hasil-hasil litkaji dalam bentuk media cetak maupun bahan sesungguhnya seperti : beberapa jenis padi varietas unggul hasil temuan Balitbangtan. Selain itu juga dipamerkan teknologi pascapanen olahan pangan lokal.
- b. Pameran dalam rangka *Conventce International* Sumberdaya Genetika di Provinsi Papua dengan materi pameran berbagai koleksi aneka sumberdaya keragaman genetika dan olahan pangan lokal.

- c. Pameran dalam rangka Temu Koordinasi Penyuluhan Pertanian Provinsi Papua tanggal 29 -30 September 2016 dengan materi pameran hasil-hasil kajian dalam bentuk leaflet dan brosur, beberapa VUB padi dan kedelai.
- d). Pameran Hari Pangan Sedunia di Boyolali Jawa Tengah tanggal 27 – 31 Oktober 2017 dengan materi pameran olahan pakan lokal.

Teknologi ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam olahan pangan lokal.

Sasaran 3 :	Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional
-------------	--

Untuk mencapai sasaran ketiga, diukur dengan indikator kinerja: jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	5	5	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai 100% sehingga masuk kategori berhasil.

Tabel 6. Kegiatan Pendampingan Program Strategis di BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017.

No	Judul Kegiatan Pendampingan	Teknologi yang diseminasikan
1.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Keerom	Komponen Teknologi VUB Bawang Merah, Pengendalian hayati (Trichoderma , Feromon exi)
2.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Kabupaten Merauke	Komponen Teknologi VUB Padi Inpari 45, dan 46
3.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Cabe di Kabupaten	Teknologi Budidaya tanaman cabe (VUB cabe, penggunaan mulsa)
4.	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Tanaman Hortikultura komoditas Jeruk di Papua	pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat (PTKJS)
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Ternak Sapi di Kabupaten Keerom	Paket Teknologi Pakan sapi

Sasaran 5 :	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan
-------------	--

Untuk mencapai sasaran 5, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
-------------------	--------	-----------	---

Jumlah produksi benih sumber	7 ton	7 ton	100
------------------------------	-------	-------	-----

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu jumlah produksi benih sumber dicapai kegiatan yaitu Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Papua dengan target 5 Ton. Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong berhasil tercapai sesuai dengan target.

Indikator 6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran enam tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100

Indikator kinerja pada sasaran enam, yaitu Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 7. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Balitbangtan Tahun 2016

No	Kegiatan	Model
1.	Model Bioindustri Berbasis Sagu Di Kabupaten Jayapura	Model Bioindustri Berbasis Sagu di Kabupaten Jayapura
2.	Model Bioindustri Berbasis Ubijalar di Kabupaten Merauke	Model Bioindustri Berbasis Ubijalar di Kabupaten Jayapura

Sasaran 7 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tujuh tersebut, diukur dengan 11 (sebelas) indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan Layanan Pengkajian dan percepatan Inovasi Teknologi pertanian (laporan)	6	6	100
Jumlah laporan Koordinasi penyusunan program dan anggaran, monitoring evaluasi dan Pelaporan	3	3	100
Jumlah laporan kerjasama dan pemanfaatan hasil Litbang	3	3	100
Jumlah pengelolaan Kebun Percobaan (laporan)	2	2	100

Jumlah laporan koordinasi dan sinkronisasi antara instansi	1	1	100
Layanan Internal (Overhead)	6	6	100
Layanan perkantoran (bulan)	12	12	100
Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit)	4	4	100
Sarana Pendukung Produksi Produksi Benih Perkebunan (APBNP) (Unit)	11	11	100
Sarana Pendukung Produksi Produksi Benih Hortikulura (APBNP) (Unit)	104	104	100
Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit)	3	3	100

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Balitbangtan Papua.

Koordinasi dan sinkronisasi antar institusi dilakukan terhadap instansi lingkup Balitbangtan pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah. Ini dilakukan untuk mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat maupun kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Papua yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan segala aktivitas, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Balitbangtan Papua. Pada tahun 2016 berita yang di upload lebih didominasi dengan Kegiatan UPSUS baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat kota dan kabupaten menyangkut Pajale. Selain itu berita yang ditampilkan juga terkait dengan pelaksanaan kegiatan litkaji lain, di BPTP Balitbangtan Papua.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Balitbangtan Papua. Walaupun saat ini para stakeholder semakin mudah mengakses bahan informasi melalui situs internet, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan BPTP Balitbangtan Papua masih menjadi salah satu alternatif terutama bagi peneliti, penyuluh dan mahasiswa dalam mencari literatur.

Dokumen ISO 9001:2008 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, *resertifikasi* dan *maintenance* sertifikasi ISO tersebut. Indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Balitbangtan Papua mempunyai 2 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Merauke dan Kebun Percobaan Wamena. Adapun Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan

antara lain: (1) Pengkajian; (2) Kebun Koleksi Sumberdaya Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Pendukung ketahanan pangan;

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. BPTP Balitbangtan Papua mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan, ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran yang ada pada BPTP Balitbangtan Papua.

Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka BPTP Balitbangtan Papua berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi.

3.4. Perbandingan Capaian Kinerja 2016 dan 2017 dan Capaian Outcome

Pada tahun 2016 capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Balitbangtan tercapai 100%. Secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2017 juga terlaksana 100 %. Ada peningkatan jumlah indikator sasaran pada Tahun 2017 bila dibandingkan dengan Tahun 2016 yang pada jumlah teknologi spesifik lokasi seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 -2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015	Capaian 2015	%	Target 2016	Capaian 2016	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	2	100	3	3	100
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	4	4	100	4	4	100
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100	2	2	100

1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian	1	1	100	1	1	100
5.	Terjalinya kerjasama Nasional dan intrnasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembanagn inovasi pertanian spesifik lokasi	1	1	100			100
	Tersedianya benih sumber padi untuk mendukung system perbenihan	Jumlah produksi benih sumber padi	6	6	100	7	7	100

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Balitbangtan Papua pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran.

4.1. Anggaran dan Realisasi

Pada tahun anggaran 2017, BPTP Balitbangtan Papua mengelola anggaran sebesar Rp. 15.240.831.000 yang bersumber dari APBN dalam bentuk Rupiah Murni/RM.

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Papua TA. 2017 dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian

(Tabel. 6)

Tabel.9. Capaian Kinerja Keuangan berdasarkan Belanja TA. 2017

No.	Jenis Belanja	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	4.761.781.000	4.429.868.141	331.912.859	93.03
2.	Belanja Barang	8.303.650.000	8.84.289.919	119.360.081	98.56
3.	Belanja Modal	2.175.400.000	2.130.946.309	44.453.691	97.96

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan - kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Balitbangtan Papua atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2017 mencapai Rp. 14.745.104.369 (96.75 %) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja Barang sebesar Rp. 8.184.289.919 (98 %) Realisasi anggaran terendah pada belanja Pegawai sebesar Rp.4.429.868.141 (93,03 %). Sisa anggaran tahun 2017 yaitu sebesar 495.726.631 (3.25 %)

Selain dana dari DIPA, maka terdapat juga 2 kegiatan dari Program Kegiatan yang disebut KKP3SL (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi) yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination* (SMARTD) yaitu: 1). Pengkajian Peningkatan Produksi Telur Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Berbasis Sumberdaya Lokal di Papua Rp.146.025.000 2). Pengkajian Pengembangan Inovasi Teknologi Pengendalian Penggerek Buah Kakao Ramah Lingkungan di Keerom Papua Rp. 183.270.000.

Penggunaan anggaran dilakukan secara optimal untuk pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Balitbangtan Papua pada tahun 2017 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada BPTP Balitbangtan Papua sesuai DIPA tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp. 46.950.000 dan Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2017 sebesar Rp.....

4.3. Masalah dan Kendala

Masalah dan kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi jumlah dan bidang keilmuan serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah - langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan jangka panjang , 2)

melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA -KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

V. PENUTUP

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua.

Sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan dan Permenpan RB Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui LAKIN. Dengan demikian LAKIN BPTP Balitbangtan Papua tahun 2017 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua selama tahun 2017 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan

LAKIN ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja, dan sebagai alat pendorong demi terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (*good governance*). Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai hingga tahun 2017, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta menekan semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Balitbangtan Papua yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Papua tahun 2017, terutama indikator masukan (input) dan hasil (output), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 96,75. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan

pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua selama tahun 2017 adalah hasil kerjasama seluruh peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, dan staf pendukung BPTP Balitbangtan Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, kota maupun Kabupaten.

BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Balitbangtan Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
BPTP PAPUA TAHUN 2017**



KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN



2017